

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ISTANA SIAK
SRI INDRAPURA OLEH DINAS PARIWISATA
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



SUTINAH

NPM.147110478

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

PEKANBARU

2019

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Sutinah
NPM : 147110478
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam Skripsi, ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 22 April 2019

Pembimbing I



Dr. Nurman, S. Sos, M. Si

Pembimbing II



Lilis Surayani, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi Publik
Ketua,



Hendry Andry, S. Sos., M. Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Sutinah
NPM : 147110478
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri
Indrapura Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 22 April 2019

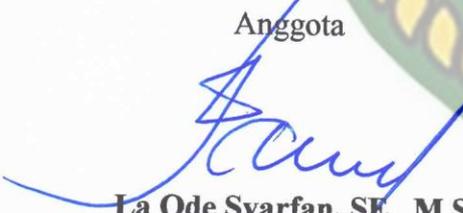
Ketua,


Nurmasari, S.Sos., M.Si

Sekretaris


Ema Firi Lubis, S.Sos., M.Si

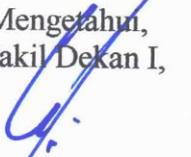
Anggota


La Ode Syarfan, SE., M.Si

Anggota,


Lilis Suyani, S.Sos., M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S. IP., M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

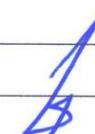
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

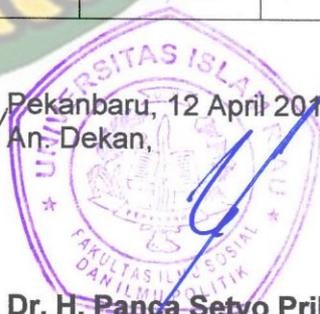
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 390 /UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 11 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Jumat tanggal, 12 April 2019 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Sutinah
NPM : 147110478
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wista Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B + "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Nurman, S.Sos., M.Si.	Anggota	3.
4.	Lilis Suryani, S.Sos., M.Si.	Anggota	4. 
5.	La Ode Syarfan, SE., M.Si.	Anggota	5. 
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Notulen	6.

Pekanbaru, 12 April 2019
An. Dekan,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sutinah
NPM : 147110478
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri
Indrapura Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 22 April 2019

Ketua,

Sekretaris

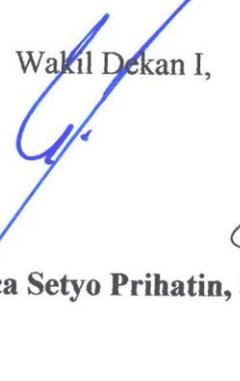

Nurmasari, S.Sos., M.Si

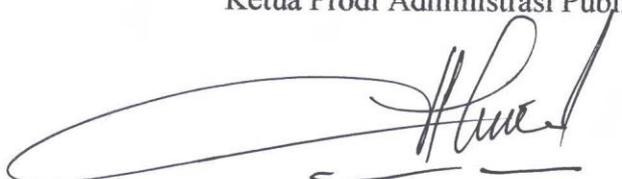

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Ketua Prodi Administrasi Publik


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si


Hendry Andry, S. Sos., M. Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 390/UIR-FS/KPTS/2019
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sutinah
N P M : 147110478
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Struktur Tim :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nurmasari, S.Sos., M.Si. | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Nurman, S.Sos., M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Lilis Suryani, S.Sos., M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 5. La Ode Syarfan, SE., M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 6. Eko Handrian, S.Sos., M.Si. | Sebagai Notulen |

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 April 2019
An. Dekan,
Dr. H. Ranca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah Swt karena dengan kebesarannya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satupada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Riau Pekanbaru, adapun judul dari penelitian ini adalah : **Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, namun sebagai ucapan terimakasih penulis maka disini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih pada :

1. Bapak Prof Dr.H Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr.H.Morris Adidi,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. BapakHendry Andry,S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik
4. Bapak Dr. Nurman,S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan pada penulis
5. Ibu Lils Suryani,S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan pada penulis sehingga selesainya penelitian ini

6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya dalam mengajar pada penulis
7. Bapak dan Ibu Tata Usaha serta staf yang telah melayani dalam pengurusan administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
8. Bapak Kepala Dinas Dinas Pariwisata kabupaten Siak beserta Bapak dan Ibu Tata Usaha serta pegawai lainnya yang telah memberikan data pendukung
9. Ayahanda (Sirun) dan ibunda (Wagiyem) serta tidak lupa Kakanda (Sarinah, Sumiarsih, dan Teguh Sutriyono) yang banyak memberikan dorongan motivasi pada penulis
10. Kepada teman-teman seangkatan 2014 khususnya kelas D terimakasih banyak karena selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis khususnya kepada Lusiani Pertiwi S.Ap dan Magfirah S.Ap, Ahmad Syahfitra S.Pi, Rahmi Hidayati, Zelvi Yuliani, Widya Elisah, Tria Nanda Oktasary, Shintia Mukhti, Jelita Gea, Rodhiatul Zahra.

Dan akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terimakasih pada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini semoga amal ibadahnya dapat di balas oleh Allah SWT Amin

Pekanbaru, April 2019

Sutinah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB .II. STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	12
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis.....	27
D. Konsep Operasional	27
E. Operasional Variabel.....	29
F. Teknik Pengukuran	30

BAB.III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan sampel.....	33
D. Teknik Penarikan Sampel	34
E. Jenis Dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data	36
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	37

BAB.IV. DEKSRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Kabupaten Siak.....	38
B. Pendidikan.....	39
C. Sejarah singkat Dinas Pariwisata	39
D. Tugas Pokok dan Fungsi	40
E. Sub Dinas Nilai Budaya Dan Kesenian	42
F. Sub Dinas Pengembangan Produk Pariwisata.....	43

BAB. V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	45
B. Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak	47
C. Hambatan-Hambatan Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak	62

BAB.VI. PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Table 1.1.	Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Siak Periode 2013 S/D 2017	8
Tabel II.1.	Operasionalisasi variabel penelitian tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	26
Tabel III. 1	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	34
Tabel III.2.	Jadwal Waktu Penelitian Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	37
Tabel V.I	Identitas Responden Penelitian Menurut Kelompok Umur.....	45
Tabel V.2	Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin.....	46
Tabel V.3	Responden Penelitian Menurut Pendidikan.....	47
Tabel V.4	Tanggapan Responden Tentang Promosi	50
Tabel V.5	Efektifitas Program promosi objek Wisata pada Seksi Promosi Objek Wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak	52
Tabel VI.6	Tanggapan Responden Tentang Aksesibilitas.....	53
Tabel V.7	Tanggapan Responden Pengembangan Kawasan Pariwisata...	55
Tabel V.8	Tanggapan Responden Tentang Produk Wisata.....	56
Tabel V.9	Tanggapan Responden Tentang Sumberdaya Manusia.....	58
Tabel V.10	Tanggapan Responden Tentang kampanye sadar Wisata.....	60

Tabel V.11 Rekapitulasi tanggapan Responden dari Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak..... 61



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I : Kerangka pikiran tentang Analisis Pengembangan Objek
Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata
Kabupaten Siak..... 26



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutinah
Npm : 147110478
Jurusan : Admnistrasi Publik
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (SI)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Atas naskah yang didaftarkan untuk ujian konfrehensif ini beserta dokumen seluruh persyaratan yang melekat pada penulisan ini maka dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah dalam usulan penelitian ini benar karya sendiri (tidak Plagiat) yang saya tulis sesuai dengan metode kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan Admnistratif, Akademik dan Keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari terbukti secara sah bahwa saya melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, April 2019



Sutinah

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ISTANA SIAK SRI
INDRAPURA OLEH DINAS PARIWISATA
KABUPATEN SIAK**

ABSTRAK

Sutinah

Kata Kunci :Pengembangan,Objek Wisata, Istana Siak Sri Indrapura.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan untuk mengetahui penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan secara apa adanya. Penggunaan tipe ini bertujuan mengukur secara cermat dengan menggunakan analisa kuantitatif melalui ipenggambaran sistematis dan menghimpun fakta-fakta yang ada pada objek penelitian. metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti, Setelah seluruh data diperlukan terkumpul, data tersebut kemudian dikelompokkan dan ditabulasikan menurut jenis dan macam data serta ditambahkan dengan keterangan-keterangan secara kualitatif yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian, untuk kemudian dilakukan dianalisis dengan metode kuantitatif secara deskriptif Dari hasil lpenelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak pada kategori “**cukupbaik**” yang disebabkan berbagai hambatan seperti promosi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata belum optimal karena belum menjanagkau selueruh masyarakat, selainitu, aksesibilitas yang kurang menunjang seperti angkutan di dalam kabupaten yang terbatas jumlahnya.

ANALYSIS OF TOURISM OBJECT DEVELOPMENT OF SIAK SRI INDRAPURA
PALACE BY TOURISM OFFICE SIAK DISTRICT

ABSTRACT

Sutinah

Keywords: Development, Tourism Object, Siak Sri Indrapura Palace.

The purpose of this study was to find out the Development of Tourism Objects of the Siak Sri Indrapura Palace by the Siak Regency Tourism Office and to find out the obstacles in the Development Implementation of Siak Sri Indrapura Palace Tourism Objects by the Siak Regency Tourism Service. This type of research is descriptive survey, which describes the reality encountered in the field as it is. The use of this type aims to measure carefully using quantitative analysis through systematic depiction and gathering facts in the object of research. Quantitative methods are research methods that use the process of data in the form of numbers as a tool to analyze and conduct research studies, especially about what which has been examined, After all the data needed is collected, the data is then grouped and tabulated according to the type and type of data and added with the statements qualitatively which are supporting in explaining the results of the research, then analyzed using quantitative methods descriptively From the results of research It can be concluded that the Development of Tourism Objects of the Siak Sri Indrapura Palace by the Siak Regency Tourism Office in the category of "good enough" caused by various obstacles such as promotion carried out by the tourism agency is not optimal because not yet embracing all the people, other than that, less supportive accessibility such as transportation within the district is limited in number.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Administrasi merupakan bagian dari Ilmu Sosial yang mempelajari interaksi manusia dalam melakukan kerjasama (*cooperative*) melalui penggunaan sarana dan sumberdaya yang terbatas (*limited resources*) administrasi tidak lebih dari kegiatan ketatausahaan (*clerical work*), biasanya menyangkut tugas pekerjaan/urusan keuangan, kepegawaian, kearsipan, dokumentasi, logistic, korespondensi, teknis, operasional program, layanan informasi serta pengawasan yang bersifat administrasi.

Salah satu kegiatan administrasi adalah pengawasan yang merupakan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sejauh mana kemajuan yang dicapai dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana (Siagian, 2007).

Perencanaan pembangunan nasional menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan jangka pendek. Tahapan perencanaan pembangunan nasional meliputi penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana dan evaluasi pelaksanaan rencana (Ginanjar, 1997).

Salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia adalah pembangunan di bidang pariwisata. Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan

industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju.

Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi dan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya.

Sementara itu, dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar Destinasi Pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual. Ditilik dari perspektif bangsa yang lebih luas, pariwisata mempunyai potensi yang jauh lebih besar dan juga lebih mulia, yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia dan antarbangsa sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, sikap saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan perdamaian.

Program pengembangan pariwisata merupakan program yang sarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur budaya dan pariwisata. Program tersebut merupakan program pemerintah daerah yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Siak

tahun 2016-2021. Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan inputs dan output pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata.

Objek Wisata Di Kabupaten Siak antara lain :

- 1 Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura Wisata Sejarah
- 2 Makam Koto Tinggi Wisata Sejarah
- 3 Balai Kerapatan Tinggi Wisata Sejarah
- 4 Kapal Kato Wisata Sejarah
- 5 Kolam Hijau Wisata Sejarah
- 6 Makam Marhum Buatan Wisata sejarah, Budaya, dan Realigi
- 7 Tangsi Belanda Wisata Sejarah dan Pendidikan
- 8 Makam Putri Kaca Mayang Wisata Sejarah dan Budaya
- 9 Makam Sultan Syarif Kasim II Wisata Sejarah, Budaya, dan Rohani
- 10 Masjid Raya Wisata Sejarah, Budaya dan Rohani
- 11 Jembatan Siak Wisata Sejarah dan Budaya
- 12 Danau Zamrud Wisata Alam dan Pendidikan
- 13 Danau Naga Sakti Wisata Alam dan Rekreatif
- 14 Taman Hutan Raya Sultan Syarif Qasyim II Wisata Alam
- 15 Sungai Mempura Wisata ALam dan rekreatif
- 16 Sungai Siak Wisata Alam dan Rekreatif
- 17 Danau KM 51 Gasip Wisata Alam
- 18 Perkebunan Sawit Wisata Agro
- 19 Agrowisata Mempura Wisata Agro
- 20 Kelenteng To Pe Kong Wisata Sejarah, Budaya dan Realigi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dipimpin oleh Kepala Dinas, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Bupati Siak melalui Sekretaris kabupaten. Menurut Peraturan Bupati Nomor 80 Tahun 2016 susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdiri dari :

Berdasarkan Peraturan Bupati Siak Nomor 80 Tahun 2016 Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dapat di uraikan Struktur sebagai berikut ini :

- a. Bidang Pemasaran Pariwisata;
 1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang
 2. Pengkoordinasian program kerja masing-masing seksi
 3. Pengkoordinasian para kepala seksi dilingkungan Pemasaran Pariwisata
 4. Penilaian prestasi kerja bawahan
 5. Pengordinasian pembinaan penyusunan dan penetapan pengembangan Pemasaran Pariwisata
- b. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 2. Pengkoordinasian program kerja masing-masing seksi
 3. Pengkoordinasian para kepala seksi dilingkungan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 4. Penilaian prestasi kerja bawahan
 5. Pengordinasian pembinaan penyusunan dan penetapan pengembangan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 6. Pengordinasian penyusunan rencana kerja dan penetapan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 7. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 8. Pelaksanaan study pengkajian Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- c. Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 1. Menyusun rencana kerja seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 2. Memberi petunjuk pada bawahan
 3. Menyusun rencana Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 4. Melaksanakan pendataan dan identifikasi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 6. Melaksanakan pemutakhiran inventarisasi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
 7. Melaksanakan Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
- d. Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD);
 1. Pelaksanaan tugas dinas sesuai bidang operasionalnya
 2. Pelaksanaan urusan administrasi teknis operasional

Maka dengan demikian, seharusnya pihak-pihak yang bertanggungjawab dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata memberikan perhatian yang

lebih terhadap pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan

Berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Siak tahun 2016-2021 di jelaskan mengenai visi dan misi serta tujuan dan dan strategis yaitu :

- a. Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016 - 2021 adalah Visi Pemerintah Kabupaten Siak yaitu : “Terwujudnya Kabupaten Siak yang Maju dan Sejahtera dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu serta menjadikan Kabupaten Siak sebagai tujuan Pariwisata di Sumatera”
- b. Misi :
 1. Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mandiri dan Berdaya Saing Melalui Pembangunan dan Pengembangan Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan Dan Peternakan Serta Sektor-Sektor Produktif Lainnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak merupakan bagian penting untuk mewujudkan misi tersebut. Melalui sektor Kepariwisataan akan tercipta pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan pendapatan yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan perekonomian untuk menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas kegiatan Destinasi, Industri, Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Keratif
 2. Mewujudkan Destinasi Pariwisata Yang Berdaya Saing. Peranan penting Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya melayu, serta menjadikan Kabupaten Siak sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) pada tahun 2019, guna meningkatkan pendapatan daerah dan mewujudkan masyarakat yang mandiri;
- c. Tujuan
 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi dan Industri Pariwisata;
 2. Memasarkan destinasi dan Industri pariwisata dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggungjawab serta yang intensi-inovatif dan interaktif;
 3. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi

Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien

d. Sasaran

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi dan Industri Pariwisata dengan Sararana Strategis
2. Memasarkan destinasi dan Industri pariwisata dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggungjawab serta yang intensiinovatif dan interaktif dengan Sararana Strategis
3. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien dengan Sararana Strategis

e. Strategis

1. Meningkatkan dan Mengembangkan kawasan Ekowisata Alam, kawasan pariwisata Pendidikan dan Sejarah, kawasan pariwisata Belanja dan Kuliner Kreatif, kawasan pariwisata Warisan Budaya, kawasan pariwisata budaya tradisional, kawasan pariwisata Konvensi dan Olahraga;
2. Mengembangkan jalur wisata tematik yang menghubungkan kawasan pariwisata Daerah dengan kawasan pariwisata di sekitarnya;
3. Mengembangkan program wisata kreatif, edukatif dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan lama tinggal, pengeluaran wisatawan dan jumlah kunjungan di masa rendah kunjungan;
4. Mengembangkan program wisata kreatif pada daya tarik wisata tradisional, industri kreatif dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Mengembangkan program wisata edukatif pada daya tarik wisata alam perkotaan yang mampu meningkatkan kontribusi wisatawan dan penduduk Daerah terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup Kota Siak;
6. Mengembangkan program wisata kreatif dan edukatif pada daya tarik wisata warisan budaya yang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta berkontribusi pada pelestarian bangunan warisan atau bangunan cagar budaya;
7. Mengembangkan fasilitas akomodasi kelas bintang, daya tarik wisata dan fasilitas rekreasi;
8. Mengembangkan identitas usaha pariwisata Daerah yang kreatif melalui penciptaan suasana khas Daerah dan pelayanan kreatif kepada konsumen;
9. Meningkatkan daya saing usaha pariwisata melalui pengembangan produk berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat;

10. Mengembangkan program kemitraan berkinerja tinggi antara industri kreatif masyarakat dengan usaha pariwisata Daerah;
11. Menerapkan konsep pemasaran bertanggung jawab dan diarahkan oleh masyarakat pada setiap program pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah maupun usaha pariwisata;
12. Mengembangkan pasar pariwisata Daerah diarahkan pada pasar pariwisata berkualitas, yaitu pasar pariwisata dengan lama tinggal yang panjang, pengeluaran berwisata yang besar, serta kesadaran terhadap kelestarian alam dan budaya yang tinggi;
13. Menetapkan target jumlah wisatawan berdasarkan pertimbangan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan Daerah selama 5 (lima) tahun;
14. Mengembangkan pemasaran terpadu dengan sektor lain, khususnya perdagangan dan investasi;
15. Mengembangkan pemasaran terpadu dengan Kabupaten Se Propinsi Riau, Provinsi Riau dan Nasional untuk dapat menjaring pasar yang lebih luas;
16. Mengembangkan kerja sama dengan komunitas kreatif, seni, sejarah serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelaksanaan program pemasaran;
17. Menggiatkan kelompok penggerak pariwisata pada kawasan strategis dan kawasan pengembangan pariwisata

Secara garis besar program kerja yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten dalam kurun waktu 2016–2021 meliputi :

- a. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata;
- b. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata;
- c. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata;
- d. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, disain, IPTEK, serta berbasis Seni dan Budaya;
- e. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata;

Pengembangan destinasi pariwisata objek wisata Istana Siakberupa:

- a. Pengembangan objek wisata Unggulan
- b. Pembangunan rest area dan dermaga di kawasan objek wisata budaya
- c. Pembangunan kios cendramata di kawasan wisata
- d. Pembangunan sarana MCK dan air bersih di objek wisata
- e. Pembangunan kantor UPTD
- f. Perencanaan dan pembangunan *tourism information*
- g. Penyelenggaraan peralatan dan sarana prasarana penunjang objek wisata

Meskipun Siak memiliki sejumlah potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Ada banyak permasalahan yang ditemui, dimana keberadaan/letak dari objek wisata tidak diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Para pengunjung dilihat dari 5 tahun terakhir masih turun naik, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

Table 1.1. Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Siak Periode 2013 S/D 2017

No	Bulan	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	6.160	4.523	26,65	4.896	0,08	6.536	16,40	4.775	0,36
2	Februari	4.870	2.619	46,22	2.733	0,43	3.360	22,94	3.995	18,89
3	Maret	2.734	2.503	8,44	3.073	22,73	5.333	73,54	2.656	0,60
4	April	2.616	2.199	15,94	4.188	9,04	5.070	21,06	4.400	13,21
5	Mei	3.675	2.630	28,43	3.162	20,22	5.319	68,21	2.777	0,86
6	Juni	3.545	2.797	21,10	3.313	18,44	5.191	56,68	5.255	0,12
7	Juli	3.476	3.248	06,55	5.446	67,67	6.164	13,18	3.659	0,80
8	Agustus	4.418	3.982	09,86	5.876	47,56	5.978	0,17	3.596	27,06
9	September	2.635	2.507	04,85	3.503	39,72	2.613	25,40	547	79,06
10	Oktober	2.038	1.362	3,31	20.358	13,94	22.903	12,50	3.897	13,12
11	November	15.215	14.502	4,68	3.296	77,27	3.464	05,09	4.845	10,99
12	Desember	2.180	3.299	-5,13	3.308	02,73	5.993	81,16	3.427	09,44
Total		53.562	46.171	13,79	62.692	26,40	77.924	19,52	43.829	2,68

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak 2017

Dari data tabel diatas diketahui bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Siak selama 5 tahun terakhir diketahui berfluktuasi yaitu untuk tahun 2013 sebanyak 53.562 orang dan untuk tahun 2014 sebanyak 46.172 orang atau

13,79% selanjutnya untuk tahun 2015 sebanyak 62.692 atau 26,40% sedangkan tahun 2016 sebanyak 77.924 orang atau 19,52% serta untuk tahun 2017 sebanyak 43.829 orang atau turun sebesar 2,68%

Untuk mengembangkan kepariwisataan dan kebudayaan, Pemkab Siak telah memiliki *grand design* pengembangan kebudayaan Melayu, dan terus melakukan upaya publikasi, promosi kepariwisataan, serta mengikuti dan melaksanakan ieven-iven kebudayaan dan olahraga yang mendukung kepariwisataan di Siak

Adapun kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahun, antara lain, napak tilas jelajah sejarah bersepeda, festival Siak bermadah, pawai budaya Melayu dan festival kuliner, pembangunan museum suku Sakai, pembangunan gedung Lembaga Adat Melayu (LAM) di setiap kecamatan, penancangan pembangunan kampung budaya sebagai kampung adat dan pawai seni budaya nusantara.

Selain itu, dilaksanakan juga setiap tahun wisata olahraga (*sport tourism*), balap sepeda bertaraf *Internasional Tour de Siak*, pelaksanaan kejuaraan olahraga balap sepeda BMX dan kejuaraan sepatu roda tingkat Nasional. *Tour de Siak* sudah memasuki tahun ke-3, sementara kejuaraan BMX dan sepatu roda, merupakan kali kedua digelar di Siak. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan Pekan Safar Tradisi Ghatib Beghanyut, ritual tolak bala. Kemudian, pelaksanaan Siak tempo dulu, pembangunan water front city, pembangunan taman rekreasi, pembangunan gedung olahraga di Perawang dan gedung kesenian di Siak

Dari uraian diatas dapat dilihat beberapa fenomena yang mendukung diadakannya suatu penelitian seperti :

1. Dari data table diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan wisata cenderung menurun dari tahun ketahun
2. Kurang tertatanya sarana perparkiran di sekitar istana sehingga wisatwan harus parkir di pinggir jalan, yang dirasakan kurang aman.
3. Dari kondisi objek wisata diatas tampak belum ada pengembangan yang terencana dari Pemerintah Kabupaten, dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kabupaten Siak. Ini dapat dilihat dari tempat warung (kayu) sekitar istana yang cenderung asal jadi dan tidak tersusun rapi dan juga dapat dilihat dari kurangnya fasilitas wisata, sehingga mengurangi daya tarik dan masalah WC dan MCK yang belum ada. Permasalahan diatas merupakan sebagai permasalahan-permasalahan yang ada di daerah objek wisata yang menjadikannya sebagai kawasan Pengembangan wisata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

b. Kegunaan penelitian:

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat di jadikan bahan informasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di wisata Kabupaten Siak.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, khususnya bagi Dinas pariwisata dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A.Studi Kepustakaan

1. Ilmu Administrasi

Ilmu administrasi adalah salah satu spesialisasi ilmu sosial yang mempelajari tentang kerja sama manusia dalam mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan ketatausahaan atau pekerjaan tulis menulis, sedangkan pengertian administrasi secara luas menurut Zulkifli (2010; 17) mengatakan bahwa keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi yang mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Siagian (dalam Syafei 2010; 3) mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sebuah organisasi. Satu hal yang penting untuk dianalisis yaitu bagaimana menjalankan suatu strategi dan pelaksanaan tugas dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Menurut The Liang Gie administrasi adalah segenap tujuan rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan. Setelah mengetahui beberapa definisi administrasi maka ciri-ciri administrasi tersebut dapat digolongkan ;

- a. Adanya kelompok manusia terdiri dari dua orang atau lebih

- b. Adanya kerjasama
- c. Adanya kegiatan
- d. Adanya bimbingan
- e. Adanya tujuan

Rentangan manajemen dan koordinasi saling berhubungan erat, dan anggapan bahwa semakin jumlah rentangan semakin sulit untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan yang melaporkan setiap-setiap pimpinan lebih banyak, organisasi hanya membutuhkan sedikit atasan, dengan demikian pandangan kepemimpinan yang terlihat para pimpinan mungkin akan lebih mudah mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

2. Organisasi

Sedangkan organisasi menurut Siagian (2010;9) sebagai wadah yang relative statis, antara lain mempunyai makna sebagai berikut ;

- a. Organisasi dipandang merupakan pengembangan jaringan hubungan kerja yang sifatnya formal serta tergambar pada kotak-kotak kedudukan dan jabatan yang diduduki oleh orang-orang.
- b. Organisasi dipandang sebagai rangkaian hirarkis kedudukan dan jabatan yang menggambarkan secara jelas wewenang dan tanggung jawab.
- c. Organisasi dipandang sebagai alat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Manulang (2010; 23) setiap organisasi menggunakan pencapaian tujuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan memiliki suatu administrasi yang mengacu kepada jasa sebagai produk lembaga sebagai proses kegiatan yang menghasilkan sejumlah keterangan tertulis yang dibutuhkan oleh suatu atau sekelompok organisasi tertentu.

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan organisasi itu adalah sebagai berikut ;

- a. Sebagai pedoman dengan memiliki tujuan maka segala kegiatan dalam organisasi memiliki kejelasan arah, memiliki kejelasan standar. Dengan adanya tujuan organisasi tidak perlu melakukan tindakan yang tidak perlu karena semua mengacu tujuan yang ada.
- b. Sebagai sumber keabsahan tindakan manajemen, segala tindakan manajemen memiliki dasar, yaitu undang-undang dan peraturan perusahaan dibuat dengan mengacu pada tujuan akhir organisasi yang ingin dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan menjadi sumber keabsahan tindakan manajemen selama tindakan manajemen sesuai dengan undang-undang dan peraturan perusahaan.
- c. Konsep administrasi yang diartikan dengan berbagai bentuk keterangan tertulis dalam struktur administrasi di konsepkan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) pengolahan keterangan tertulis lainnya.

Dengan demikian manajemen merupakan seni dan ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Manulang (2010;94) bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

3. Manajemen

Manajemen merupakan seni dan ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Manulang (2008;94) bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu

Fungsi fungsi manajemen menurut para ahli yang satu dengan yang lainnya secara umum memiliki banyak kesamaan. Fungsi manajemen menurut

Henry Fayol dan GR Terry (2007:34) menyebutkan ada 4 fungsi manajemen, yaitu Perencanaan - Pengorganisasian - Pengarahan - Pengendalian

Planning adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut

Organizing (fungsi perencanaan) adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Directing alias fungsi pengarahannya adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien

Fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

4. Kepariwisataannya

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami status kepariwisataannya dalam pengembangannya sesuai dengan perubahan zaman yang selalu terjadi, maka dalam kepariwisataannya perlu terlebih dahulu dipahami tentang pengertian dari kepariwisataannya itu sendiri.

Kepariwisataannya menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 adalah : Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata. Unsur terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila disela-sela kegiatan mencari nafkah itu, ia juga secara khusus melakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.

Spillance (2001:3) juga mengatakan bahwa pariwisata adalah seluruh fenomena dari hubungan yang muncul antara wisatawan, pengusaha, pemerintah dan masyarakat daerah tujuan wisata, dalam rangka menarik para wisatawan atau pengunjung lain untuk tinggal di tempat wisata.

Mc Intosh dan Gupta sebagaimana di terjemahkan oleh Pandit (2004;30) menjelaskan bahwa :Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta pengunjung lainnya.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah sesuatu perjalanan yang dalam jangka waktu tertentu melakukan perjalanan dengan sukarela yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang karena ketertarikan dari tempat objek wisata nya.

Yang di maksud dengan turis atau wisatawan adalah setiap orang yang memenuhi 2 kondisi yaitu :

- a) Orang tersebut tidak sedang berada di tempat kediamannya selama waktu tertentu yang relative singkat.
- b) Uang yang di belanjakan selama tidak berada di tempat kediamannya adalah uang yang di bawa dari tempat kediamannya yang bukan uang yang di peroleh di tempat tujuan yang di kunjunginya (Ogilvie dalam Marpaung, 2002;20).

Marpaung (2002;217) mengemukakan objek di wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat di tawarkan untuk menarik minat wisata.

Dan objek wisata itu sendiri menurut Ngapena (2003;27) adalah “segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern”.

Kemudian menurut Pendit (1990;29) ada 10 unsur pokok dalam industri pariwisata yaitu :

1. Politik pemerintah terhadap kunjungan wisatawan. Sikap pemerintah ini dapat berpengaruh langsung terhadap kunjungan wisatawan maupun tidak langsung berpengaruh. Seperti situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi serta keamanan dalam negara itu sendiri.
2. Perasaan ingin tau. Manusia pada hakikatnya serba ingin mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya, baik di dalam maupun di luar lingkungannya. Ia ingin tau tentang kebudayaan, cara hidup, adat-istiadat, cuaca dan hawa yang berbeda, keindahan dan keajaiban alam yang tidak dalam lingkungannya sendiri.
3. Sifat ramah-tamah. Hasil penelitian dan peninjauan PATA (*Pasific Ares Travel Associaton*) yang berkantor pusat di San Francisco California menyatakan bahwa rakyat Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi dan anggun dan merupakan bangsa yang sangat ramah.
4. Jarak, dan Waktu. Kelancaran, kecepatan dan ketepatan transportasi dapat mengurangi jarak yang harus di tempuh dan waktu yang di gunakan wisatawan relatif lebih cepat.
5. Atraksi. Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan di lihat.
6. Akomodasi. Rumah sementara bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, keanehan, pelayanan yang baik, kebersihan yang menjamin, kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup sehari-hari yang layak dalam pergaulan internasional.
7. Pengangkutan. Lalu lintas yang lancar, kondisi jalan yang baik, alat-alat angkut yang nyaman. Yang terpenting adalah ketepatan rencana jadwal perjalanan serta keteraturan jadwal.
8. Harga-harga. Wisatawan luar negeri maupun domestic pada umumnya bukanlah orang yang kaya raya, karena itu mereka ingin segala sesuatunya berharga murah. Menurut penelitian Patterson, ratio wisatawan laki-laki dan perempuan adalah 3:4, ini berarti wisatawan wanita lebih banyak di bandingkan dengan wisatawan laki-laki dan pada umumnya wisatawan wanita dalam berbelanja ingin semua barang yang lebih baik dan berharga lebih murah.
9. Publisitas dan Promosi. Kampanye atau prapaganda kepariwisatawan yang di dasarkan atas program yang teratur dan berkelanjutan baik ke masyarakat domestik untuk mendapatkan dukungan maupun masyarakat internasional.
10. Kesempatan Berbelanja. Kesempatan untuk membeli barang oleh-oleh atau souvenir untuk di bawa pulang ke rumah. Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Harry G. Clement, uang yang di pergunakan oleh seseorang wisatawan untuk membeli oleh-oleh rata-

rata berkisar 25%-26,3% dari jumlah ongkos-ongkos pembayaran akomodasi, transportasi lokal dan makan minum.

Dalam UU Nomor 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, pasal 4

menyebutkan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b) Objek dan daya tarik wisata budaya yang merupakan hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan sejarah, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- c) Objek dan daya tarik wisata minat khusus seperti mendaki gunung, berburu, industri kerajinan, tempat perbelanjaan, dan sungai air deras.

Dengan adanya organisasi yang berupa dinas pariwisata, seni dan budaya dalam mengelola kepariwisataan, maka di harapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan objek wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berada di daerah maupun wisatawan yang berasal dari luar daerah. Dalam usaha untuk mengembangkan objek wisata tersebut perlu di dukung oleh berbagai macam setrategi yang perlu di lakukan antara lain :

- a) Sarana dan Prasarana

Suwantoro (2007;22) mengatakan bahwa Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Selanjutnya sarana kepariwisataan menurut Yoeti (1996;10) di bedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Touring Superstructure*). Adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya. Fungsinya untuk menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kepentingan wisatawan. Yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan adalah agen perjalanan, transportasi pariwisata, tempat penginapan dan sebagainya.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism superstructure*). Adalah fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat objek wisata tersebut. Yang termasuk sarana

pelengkap ini adalah tempat olah raga seperti lapangan golf, kolam renang, tempat fitnes dan lain-lain.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructure*). Adalah fasilitas-fasilitas yang di perlukan wisatawan yang tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap saja, tapi fungsinya yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya. Yang termasuk dalam sarana penunjang ini antara lain, klab malam, kasino, toko cendramata, bioskop dan lain-lain.

Dengan adanya sarana kepariwisataan, di harapkan objek pariwisata yang ada di daerah dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya dan tinggal dalam jangka waktu tertentu. Serta dapat menikmati pelayanan yang memuaskan dari pihak pengelola pariwisata.

Sedangkan prasarana menurut Kreck (dalam Yoeti 1996;188) di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Prasarana Prekonomian (*Economic Infrastructure*) yang dapat di bagi atas :
 - a. Pengangkutan (*Transportation*)
 - b. Praasarana komunikasi (*Communication infrastructure*)
 - c. Kelompok yang termasuk “*UTILITIES*” : Listrik, air minum, system irigasi dan sumber energy.
 - d. Sistem perbankan.
2. Prasarana Sosial (*Social Infrastruktire*) yang di maksud sarana prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana prekonomian yang ada.

Antara sarana dan prasarana kepariwisataan tentu saja saling menunjang dan saling terkait guna meningkatkan mutu objek wisata dan kualitas pelayanan kepariwisataan dalam melayani wisatawan yang datang, sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan dalam pelayanan yang di berikan.

- b) Produk yang di tawarkan

Menurut Yoeti (1996;15) mengatakan bahwa Industri pariwisata adalah “kumpulan dari macam-macam perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang di perlukan wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanan”.

Selanjutnya Suwantoro (1997;49) mengatakan bahwa produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang di peroleh dan di rasakan atau di nikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah di pilihnya dan kembali ke rumah dimana ia berangkat semula.

Kemudian Medlin dan Meddleton dalam Yoeti (1996;164) mengatakan bahwa produk Industri pariwisata adalah semua jasa-jasa yang di butuhkan wisatawan semenjak ia berangkat dari tempat tinggalnya sampai di daerah tujuan wisata yang telah di pilihnya sampai ia kembali ke rumah tempat tinggalnya.

Dengan adanya produk pariwisata yang di tawarkan di daerah objek pariwisata maka semua wisatawan yang merasa kepuasan dan tidak merasakan kekecewaan dalam perjalanan wisatanya.

c) Promosi/Memperkenalkan Objek Wisata

Menurut Yoeti (1996;186) pada dasarnya promosi adalah intuk memberitahu, membujuk atau mengingatkan lebih khusus lagi, tujuannya untuk mempengaruhi melalui komunikasi agar mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu.

Marpaung dan Bahar (2002;103) mengatakan bahwa promosi adalah :
 “suatu upaya yang di lakukan untuk menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik.

Selanjutnya Menurut Yoeti (1996;188) alat promosi ada 3 macam yaitu:

- a. *Advertising*. Acara yang tepat untuk memberitahu hasil produk kepada calon konsumen yang masih belum kenal. Keuntungannya dapat menjangkau banyak orang melalui media massa seperti: surat kabar, majalah, radio, televisi dan bioskop.
- b. *Sales Support*. Bantuan pada penjual dengan memberikan semua materi promosi yang di rencanakan untuk di berikan kepada umum, seperti : brosur, poster dinding, guide book, folder dan sebagainya.
- c. *Public Relations*. Mempunyai tugas memelihara hubungan dunia luar perusahaan, memberi informassi yang di perlukan sehingga masyarakat dapat mengetahui secara jelas informasi yang di berikan dan perusahaan dapat

menunjukkan hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat. Bentuk *public relations* yaitu : membagi-bagi berita, konferensi pers, menjernihkan dan menyelesaikan persoalan yang ada.

d) Kemampuan sumber daya manusia.

Nawawi (2003;40) mengatakan bahwa: sumber daya manusia adalah “potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat di wujudkan menjadi potensi yang nyata (*Real*), secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang baik dapat mewujudkan pertamanya dan terutama di tentukan oleh kapasitas yang di miliki oleh manusia pelaksananya. Demikian juga dalam penyelenggaraan kepariwisataan yang hanya dapat berjalan sebaik-baiknya apabila manusia pelaksananya baik, dalam arti mentalitas maupun kapasitasnya.

Pentingnya peranan manusia sebagai pelaksana di sebabkan karena manusia merupakan unsur dinamis organisasi yang bertindak/berfungsi sebagai subjek penggerak roda organisasi pemerintahan. Oleh sebab itu, kualifikasi mentalitas dan kapasitas manusia yang kurang memadai dengan sendirinya akan melahirkan implikasi yang kurang menguntungkan bagi pelaksanaan pariwisata.

e) Penataan tata ruang

Penataan dalam hal ini di harapkan dapat mengembangkan semaksimal mungkin kemampuan objek wisata. Sehingga keindahannya dapat tercipta dan di nikmati oleh wisatawan. Kebanyakan objek wisata yang kurang di minati oleh wisatawan, di karenakan oleh pihak pengelola objek wisata yang bersangkutan tidak memperhatikan penataan tata

ruangnya. Oleh sebab itu, penataan tata ruang objek wisata patut untuk di perhatikan dengan maksimal, agar tidak menjenuhkan, akan tetapi memiliki suasana yang menyegarkan, menarik dan dapat mengurangi beban yang ada serta dapat melahirkan inspirasi yang baru dan baik bagi setiap wisatawan yang datang.

Menurut UU No. 9 tahun 1990 penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antara bangsa.
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan mendataan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong mendayagunakan produksi nasional.

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan itu sendiri tidak terlepas di dalamnya suatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah di bangun. Karenanya pengembangan akan dapat di mengerti apabila kita akan memahami arti dari pembangunan itu sendiri. Keberhasilan pengembangan di tentukan oleh tiga faktor sebagaimana di kemukakan oleh Yoeti (1996;303)

Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas adminities yaitu ssarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Jadi pengembangan pariwisata yang di maksud adalah usaha-usaha yang di lakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya

Dalam hal ini, Yoeti (1996;1970) mengemukakan bahwa : sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan dewasa ini secara sadar telah di giatkan di sebagian negara-negara di dunia. Pemerintah di negara-negara secara langsung maupun tidak langsung membina sektor kepariwisataan tersebut mengingat pengembangan sektor kepariwisataan saling berhubungan dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya, pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri dan manfaat maksimalnya hanya di capai bila pertumbuhan selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lainnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka perlu pengembangan konsep pariwisata yang tepat. Konsep pariwisata yang tepat menurut Marpaung dan Herman (2002;38) adalah pariwisata yang secara aktif membantu dalam menjaga keabadian suatu daerah kebudayaan sejarah dan alam.

Yoeti dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata, mengemukakan, berhasilnya pengembangan industri pariwisata di tentukan oleh :

- a. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata.
- b. Adanya *fasilitas Accesbility* yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dan mengunjungi daerah wisata tersebut.
- c. Tersedianya fasilitas *Aminutes* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata di lakukan. (Oka A, Yoeti. 1996)

Sedangkan menurut Kunarjo (1996;7) perencanaan adalah penyiapan seperangkat keputusan untuk di laksanakan pada waktu yang akan datang, yang di arahkan pada pencapaian sasaran. Dengan definisi tersebut, maka perencanaan mempunyai unsur-unsur:

- a. Berhubungan dengan hari depan.
- b. Mendesain seperangkat kegiatan secara sistematis dan
- c. Di rancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut ia mengatakan, perencanaan yang baik memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Di dasari dengan tujuan pembangunan.
- b. Konsistensi dengan realitas.
- c. Pengawasan dan kontinu.
- d. Mencakup aspek fisik dan pembiayaan.
- e. Memahami berbagai ciri hubungan antara variable dan
- f. Mempunyai koordinasi yang baik.

Ada dua alasan perlunya perencanaan menurut Handoko (1997;80):

- a. *Protective benefits*, yang di hasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan.
- b. *Positive benefits*, dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Dalam proses perencanaan yang di lakukan, menurut Soeharto (2003;217)

sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal :

1. Penentuan tujuan.
2. Penentuan sasaran.
3. Pengkaji posisi awal terhadap tujuan.
4. Pemilihan alternatif.
5. Penyusunan rangkaian langkah untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut di sebutkan bahwa analisis terdiri dari unsur-unsur :

- a. Tujuan.
- b. Alternatif.
- c. Pengaruh.
- d. Kriteria.
- e. Model.

Adapun tingkatan-tingkatan perencanaan pengembangan biasanya, rencana akan di bangun di atas suatu masa dan masa tersebut biasanya akan di bagi dalam beberapa tingkatan-tingkatan tertentu yang menurut Marpaung (2002;7) tingkatan di maksud seperti:

- a. Pengidentitasan dan inventory dari situasi yang ada.
- b. Forecast-forecast untuk masa depan.
- c. Perumusan-perumusan rencana.
- d. Pengembangan rencana menurut jenisnya.
- e. Instrumentasi

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

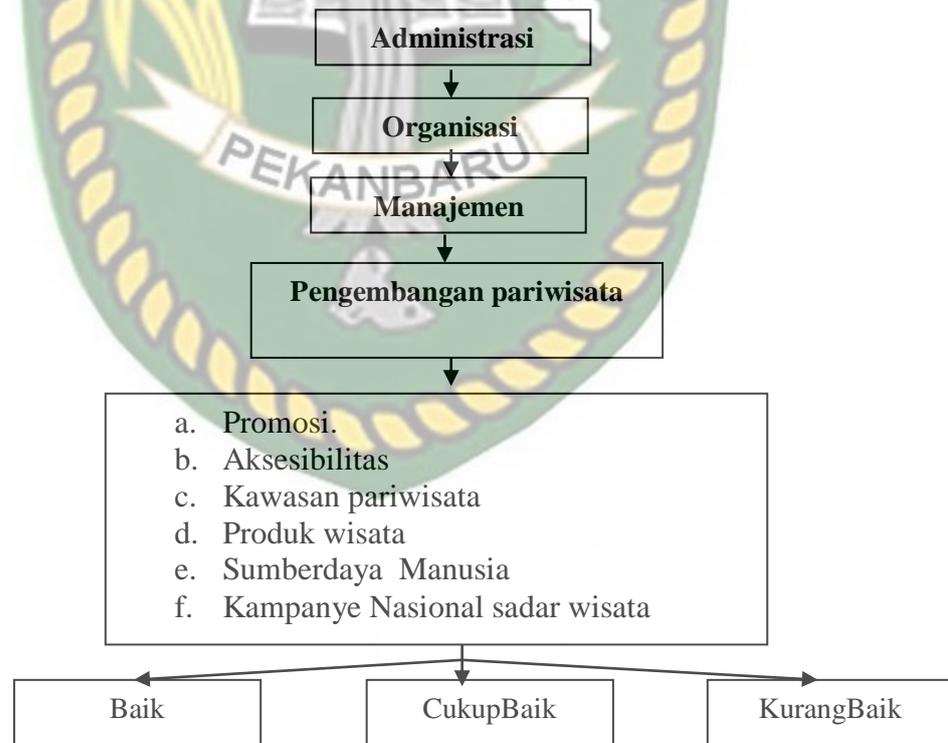
Selanjutnya menurut Suwanto (2004:56) bahwa terdapat beberapa kebijaksanaan dalam pengembangan pariwisata yang lebih dikenal dengan kebijaksanaan pengembangan pariwisata antara lain:

- a. Promosi
Promosi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran, promosi pariwisata perlu dilakukan secara selaras dan terpadu baik di dalam negeri maupun di luar negeri
- b. Aksebilitas
Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral
- c. Kawasan pariwisata
Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata
 2. Memperbesar dampak positif pembangunan
 3. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan
- d. Produk wisata
Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi
- e. Sumberdaya Manusia
Sumberdaya Manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumberdaya manusia ini harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang di perlukan untuk layanan pengembangan pariwisata
- f. Kampanye Nasional sadar wisata
Pada hakekatnya adalah upaya memasyarakatkan kegiatan pengembangan pariwisata yang ada.

B. Kerangka Pikiran

Gambar II.I : Kerangka pikiran tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak



Sumber ; Modifikasi Penelitian 2018

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena di atas maka dapat ditemukan hipotesisnya yaitu: Tingkat pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak akan baik maka Objek Wisata akan baik pula yang ditentukan oleh ketepatan pelaksanaan/operasionalisasi indikator sebagai berikut :

- a) Promosi.
- b) Aksesibilitas
- c) Kawasan pariwisata
- d) Produk wisata
- e) Sumberdaya Manusia
- f) Kampanye Nasional sadar wisata

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dari istilah-istilah yang digunakan dalam analisa, maka penulis akan memberikan batasan-batasan tentang apa yang dimaksud dengan ketertiban sosial yang berpedoman pada teori-teori yang digunakan dan disesuaikan dengan konsep yang ada pada daerah penelitian serta masalah yang akan diteliti.

- a. Pelaksanaan Program yaitu; setelah kebijakan ditransformasikan, maka implementasi kebijakan dilakukan
- b. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- c. Promosi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran, promosi pariwisata perlu dilakukan secara selaras dan terpadu baik di dalam negeri maupun di luar negeri
- d. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral

- e. Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk: Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata Memperbesar dampak positif pembangunan Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan
- f. Produk Wisata Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi
- g. Sumberdaya Manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumberdaya manusia ini harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang di perlukan untuk layanan pengembangan pariwisata
- h. Kampanye Nasional sadar wisata Pada hakekatnya adalah upaya memasyarakatkan kegiatan pengembangan pariwisata yang ada.
- i. Kamus besar bahasa Indonesia objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia , tata hidup, seni, budaya, sejarah bangsa dan keadaan alamnya yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi pengunjung.
- j. Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka tugas desentralisasi dan bidang pariwisata.
- k. Promosi adalah memperkenalkan objek istana siak baik dalam bentuk media cetak maup[un media sosail oleh Dinas Pariwisata
- l. Pengembangan objek wisata di Siak adalah proses pembangunan dan penyediaan fasilitas-fasilitas pelayanan dalam penyelenggaraan kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan rasa puas baik untuk wisatawan maupun warga yang menjalankan usaha disana.

- m. Objek wisata adalah pengembangan pariwisata /pengelolaan Istana Siak Sri Indrapura seperti pelaksanaan promosi.

E. Operasionalisasi Variabel

Tabel II.1. Operasionalisasi variabel penelitian tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Penilaian
1	2	3	4	5
Manajemen merupakan seni dan ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Manulang (2008;94)	Pengembangan Pariwisata	1) Promosi	a. Melalui media Cetak	Baik
			b. Melalui media Sosial	Cukupbaik
		2) Aksesibilitas	a. Jalur sungai/Laut	Kurangbaik
			b. Jalur darat	
		3) Pengembangan kawasan pariwisata	a. Fasilitas Penunjang di Daerah	Baik
			b. Fasilitas pendukung Swasta daerah	Cukupbaik
			a. Pendukung kegiatan	Kurangbaik
			b. Cenderamata	Baik
		4) Produk Wisata	a. kemampuan pegawai	Cukupbaik
			b. keahlian pegawai	Kurangbaik
		5) Sumberdaya Manusia	a. Ikutsertakan masyarakat	Baik
			b. kampanye dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali	Cukupbaik
		6) Kampanye Nasional sadar wisata		Kurangbaik
				Baik
				Cukupbaik
				Kurangbaik
				Baik
				Cukupbaik
				Kurangbaik
				Baik
				Cukupbaik
				Kurangbaik

F. Teknik Pengukuran

Untuk mengukur masing-masing indikator variabel maka dapat dilihat dari kriteria di bawah ini :

Terlaksana : Apabila keseluruhan indikator dilaksanakan atau jawaban responden berada pada kategori terlaksana > 67%.

Cukup Terlaksana : Apabila sebagian indikator dilaksanakan atau jawaban responden berada pada kategori terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila hanya 1 indikator dilaksanakan atau jawaban responden berada pada kategori terlaksana < 33%.

Untuk mempermudah mengambil kesimpulan penelitian, maka diperlukan penetapan kriteria dari masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Promosi, pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana > 67%.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana < 33%.

b. Aksesibilitas pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana > 67%.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $< 33\%$.

c. Pengembangan Kawasan Pariwisata, pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $> 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $< 33\%$.

d. Produk Wisata pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $> 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $< 33\%$.

e. Sumberdaya Manusia, pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $> 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $< 33\%$.

f. Kampanye Sadar wisata, pengukurannya adalah:

Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $> 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria yang telah ditetapkan sebagai indikator Pada operasional variabel terlaksana $< 33\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan secara apa adanya. Penggunaan tipe ini bertujuan mengukur secara cermat dengan menggunakan analisa kuantitatif melalui penggambaran sistematis dan menghimpun fakta-fakta yang ada pada objek penelitian. metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti (Sugiyono :2005:69)

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dengan alasan masih kurangnya pengawasan terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

2. Sampel

Sampel merupakan orang yang diambil atau dijadikan sumber penelitian atau sampel penelitian untuk memperoleh keterangan mengenai obojek penelitian

dalam hal ini terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Sampel adalah bagian dari populasi, pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak, tentunya akan membuang waktu yang panjang dan tidak efisien. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dan populasi ini yang dimaksud dengan sampel.

Tabel III. 1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah		Persentase
		Populasi (orang)	Sampel (orang)	
1	Kepala Dinas Pariwisata Siak	1	1	100%
2	Bidang Pemasaran Pariwisata;	1	1	100%
3	Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;	1	1	100%
4	Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan	12	6	50%
5	Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif;	12	6	50%
6	Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD);	43.829	43	0.1%
	Pengunjung			
Jumlah		75.852	58	-

Sumber : Data Olahan 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun cara penarikan sampel yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk aparatur adalah *teknik sensus* untuk aparatur pemerintah yaitu seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian dengan alasan jumlah sampel yang

relatif sedikit dan berada dalam satu tempat, Sedangkan untuk pengunjungdigunakan teknik purposive sampling

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ;

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden, yaitu data tentang identitas responden, data dari masing-masing indikator yang ada.
- b) Data skunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan berupa gambaran umum Dinas Pariwisata Siak

F. Tehnik pengumpulan data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut ;

1. Kuesioner, yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan maksud agar memperoleh keterangan berdasarkan pilihan alternatif jawaban yang ada
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan alasan untuk mengetahui secara tepat situasi dan kondisi dari lokasi penelitian yang akan di teliti yang mana penulis memperoleh hambatan berupa ketidak tahuan aparat atau staf Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Analisis Pengembangn Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

3. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang dilakukan dengan cara; Terstruktur dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada Kepala Dinas Pariwisata, Kabupaten Siak dalam Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil setiap dokumen yang ada seperti foto dan surat pendukung lainnya

G. Analisa Data

Setelah seluruh data diperlukan terkumpul, data tersebut kemudian dikelompokkan dan ditabulasikan menurut jenis dan macam data serta ditambahkan dengan keterangan-keterangan secara kualitatif yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian, untuk kemudian dilakukan dianalisis dengan metode kuantitatif secara deskriptif.

H. Jadwal waktu penelitian

Tabel III.1. Jadwal Waktu Penelitian Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

No	Keterangan	Bulan 2018-2019															
		Mei-Agust				Sep-Nov				Des-Feb				Mar-Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi Kuissioner																
5	Rekomendasi Survey																
6	Survey Lapangan																
7	Analisa Data																
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (UP)																
9	Konsultasi Revisi Skripsi																
10	Ujian Konfrehensif Skripsi																
11	Revisi Skripsi																
12	Penggandaan Skripsi																

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Kabupaten Siak

Kabupaten Siak terletak antara :

101 - 181- 101- 36 “Bujur Timur dan 0 – 25 – 0 – 45 lintang utara dengan ketinggian 5- 50 M di atas permukaan laut dengan luas Kabupaten Siak 632,26 km

Secara administratif Kabupaten Siak berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara Kabupaten Pekanbaru
2. Sebelah Selatan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat Kota Dumai
4. Sebelah Timur Kabupaten Pelalawan

Suhu di wilayah Kabupaten Siak adalah : sebagian besar dalam keadaan relative baik. Yang mempunyai ketinggian 5 – 50 M permukaan laut. Geologi, jenis tanah yang dominant adalah : podzolik merah kuning (pmk) dan berada di daerah yang tinggi, sedangkan di daerah yang rendah jenis tanahnya adalah organosol.

Hidrologi, Wilayah Kabupaten Siak di aliri oleh laut yang membelah , kota menjadi dua wilayah yaitu wilayah sebelah utara sungai siak dan wilayah sebelah Selatan Sungai Siak..

Penduduk asli Kabupaten Siak adalah suku melayu dan sering disebut melayu Riau. Tetapi di Kabupaten Siak banyak juga pendatang / perantau di antaranya Suku Jawa, Suku Minang, Suku Sunda, orang Medan dan lainnya.

Jumlah penduduk Kabupaten Siak berdasarkan prediksi badan pusat statistic Kabupaten Siak akhir tahun 2008 sebanyak 802.287 yang terdiri dari penduduk laki-laki 406.424 dan perempuan 395.863 orang.

Masalah penduduk di Kabupaten Siaksama hal nya seperti daerah lain di Indonesia untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus di tingkatkan.

B. Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi masyarakat Kabupaten Siak karena menunjang dalam peningkatan kemajuan masyarakat. Selain itu merupakan syarat pengembangan intelektual karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Membentuk watak dan mental serta pola pikir yang baik, sehingga akan mampu berkreasi, bekerja dan mampu menyumbangkan tenaga serta pemikirannya bagi pembangunan Kabupaten Siak. Pendidikan adalah sarana mengembangkan diri sebab dengan pendidikan, kita dapat atau bias lebih bijak dan arif.

C. Sejarah Singkat Dinas Pariwisata

Dalam rangka pelaksanaan peraturan Bupatinomor 141 tahun 2001 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata agar berhasil guna dan berdaya

guna dalam pelaksanaannya perlu dibuat uraian tugas setiap jabatan yang ada diperaturan tersebut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dibentuk berdasarkan keputusan Kabupaten Siak nomor 141 tahun 2001 tentang uraian tugas dinas-dinas dilingkungan pemerintah Kabupaten Siak.

D. Tugas pokok dan Fungsi

Tugas pokok dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yaitu melaksanakan kewenangan otonomi daerah dibidang kepariwisataan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, fungsi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah :

1. Mengembangkan objek wisata
2. Meningkatkan kunjung wisata
3. Mempromosikan objek wisata
4. Membina
5. Mengawasi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdiri dari :

1. Bagian tata usaha :

Bertugas mengkoordinasikan, membina/merumuskan pengelolaan urusan umum, keuangan, kepegawaian perlengkapan.

Tata usaha terdiri dari

- a. Sub bagian keuangan

Bertugas merumuskan dan melaksanakan dan membina keuangan dilingkungan Dinas serta kebijakan fasilitasi pelaksanaan pengelolaan keuangan Dinas berdasarkan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

b. Sub bagian umum / perlengkapan

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengelolaan dan pembinaan tata usaha, rumah tangga serta perumusan kebijakan fasilitasi pelaksanaan perlengkapan, protokol dan kearsipan berdasarkan Perundang-Undangan yang berlaku.

1. Sub bagian kepegawaian

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengelolaan, pembinaan administrasi kepegawaian dilingkungan Dinas serta perumusan kebijakan fasilitasi kepegawaian berdasarkan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

2. Sub Dinas Program

Bertugas mengkoordinasikan, membina, merumuskan kebijakan penyusunan rencana dan program kegiatan di bidang data dan informasi serta penyusunan evaluasi dan laporan dibidang kebudayaan dan pariwisata.

Sub Dinas program terdiri dari :

a. Seksi pendataan

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengolahan, penyajian data dan informasi dibidang pariwisata.

b. Seksi Penyusunan program

Bertugas merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana dan program Dinas, pengawasan bimbingan berdasarkan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

c. Seksi pengawasan dan pengendalian

Bertugas merumuskan, melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap rencana program di lingkungan Dinas.

d. Seksi evaluasi dan pelaporan

Bertugas merumuskan dan melaksanakan evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan di bidang pariwisata.

E. Sub Dinas Nilai Budaya dan Kesenian

Bertugas mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengkajian, pengembangan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian nilai budaya dan kesenian di daerah.

Sub Dinas nilai budaya dan kesenian terdiri dari :

a. Seksi tradisi dan kepercayaan

Bertugas merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana program pembinaan, pedoman penyuluhan, analisa dan evaluasi kegiatan serta pemberian rekomendasi dibidang tradisi dan kepercayaan di daerah.

b. Seksi Lingkungan Budaya

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengkajian, pelestarian, pengembangan, pemantauan kawasan, dan pengendalian lingkungan budaya di daerah.

c. Seksi Kesenian

Bertugas merumuskan dan melaksanakan kesenian, pengembangan, pemantauan, pengawasan dan penilaian kesenian di daerah.

3. Sub Dinas sejarah dan purbakala

Bertugas mengkoordinasikan dan merumuskan pengkajian, pelestarian, pengembangan, pengawasan dan pengendalian nilai sejarah dan purbakala

Sub Dinas sejarah dan purbakala terdiri dari :

a. Seksi Sejarah

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengkajian, pelestarian, pengembangan, pemantauan, pengawasan, pengendalian benda-benda nilai-nilai sejarah di daerah.

b. Seksi purbakala

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengkajian, pelestarian, pemantauan, pengawasan dan pengendalian purbakala di daerah.

c. Seksi Permuseuman

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengkajian, pelestarian, pemantauan, pengawasan dan pengendalian permuseuman di daerah.

F. Sub Dinas pengembangan produk pariwisata

Bertugas mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengkajian, pengawasan dan pengembangan produk di daerah.

Sub Dinas Pengembangan produk pariwisata terdiri dari :

a. Seksi objek dan daya tarik wisata

bertugas merumuskan dan melaksanakan pengembangan, pemantauan, pengawasan, pengendalian objek dan daya tarik wisata.

b. Seksi Usaha Jasa dan Usaha Sarana

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengembangan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian usaha jasa dan sarana wisata lingkungan dan wisata di daerah

c. Seksi Standar mutu produk

Bertugas merumuskan dan mengkaji pemantauan, pengawasan dan pengendalian mutu produk pariwisata di daerah.

2. Sub Dinas Pemasaran

Bertugas mengkoordinasikan, membina, merumuskan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian wisata.

Sub Dinas pemasaran terdiri dari

a. Seksi promosi

Bertugas merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan dan pemantauan serta pengawasan kegiatan promosi wisata.

b. Seksi Tenaga dan Sarana

Bertugas merumuskan dan melaksanakan pengembangan, pemantauan serta pengawasan dan pengembangan tenaga dan sarana bidang pariwisata.

c. Seksi Bimbingan dan Penyuluhan

d. Bertugas merumuskan dan melaksanakan Bimbingan dibidang kepariwisataan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yang terdiri dari responden dari hasil tanggapan responden yang terdiri dari responden pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Pengelola Istana Siak, dan pengunjung Istana Siak. Adapun identitas responden yang dianggap perlu akan dipaparkan berikut ini :

1. Responden Menurut kelompok umur

Usia yang dinilai pegawai cukup mempengaruhi cara berfikir para pegawai dalam mengatasi berbagai masalah dan pelaksanaan pekerjaan pegawai. Berikut ini diuraikan mengenai respon penelitian berdasarkan kelompok umur.

Tabel V.I Identitas Responden Penelitian Menurut Kelompok Umur

No	Klasifikasi kelompok umur	Frekuensi orang	%
1	20-25	10	18
2	26-30	8	40
3	31-35	20	13
4	36-40	10	10
5	41-45	5	10
6	46-50	1	3
7	51-55	2	3
8	56-60	2	3
	Jumlah	58	100%

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2017

Dari tabel V.I diatas terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi kelompok umur pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak maka dari 11 responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 12 orang (18%), umur 26 s/d 30 sebanyak 27 orang (40%), umur 31 s/d 35 tahun sebanyak 8 orang (13%), 36 s/d 40 sebanyak 6 orang (10%),

41 s/d 45 sebanyak 60 orang (103%), 46 s/d 50 sebanyak 2 orang, 51 s/d 55 sebanyak 2 orang dan umur 56 s/d 60 sebanyak 2 orang juga (3%).

Pengambilan data responden mengenai usia responden penelitian adalah untuk melihat bagaimana cara berfikir dan pemahaman responden mengenai pengembangan objek wisata saat ini.

2. Responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan pengelola pengunjung, serta ada yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berikut ini uraian mengenai responden dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel V.2 Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin

No	Klasifikasi	Frekuensi	%
	Jenis kelamin	Orang	
1.	Laki-laki	37	74,72
2.	Perempuan	21	26,38
	Jumlah	58	100%

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel V.2 diatas terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi jenis kelamin responden dimana yang berjenis kelamin pria sebanyak 37 orang atau (64,62%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (35,38%). Berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pegawai merupakan pondasi dasar bagi seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya di dalam suatu organisasi, begitu juga dengan tingkat pendidikan pegawai yang berbeda antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lainnya akan mempengaruhi terhadap permasalahan seseorang pegawai tersebut dalam melaksanakan pekerjaan yang sedang dijalankan.

Apabila ditinjau dari tingkat pendidikannya responden penelitian dapat diketahui dengan jelas pada table berikut ini :

Tabel V.3 : Responden Penelitian Menurut Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Frekuensi orang	%
1.	SLTP	13	-
2.	SLTA	18	36,92
3.	DIPLOMA	10	1,53
4.	SARJANA (S1)	10	46,15
5.	S2	7	15,40
	Jumlah	58	100%

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel V.3 terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan maka untuk responden yang berpendidikan SLTP tidak ada, berpendidikan SLTA sebanyak 18 orang (36,92%), kemudian berpendidikan Diploma sebanyak 10 orang (1,53%), berpendidikan sarjana lengkap (S1) sebanyak 10 orang (46,15%), sedangkan berpendidikan magister (S2) sebanyak 7 orang (15,40%).

Maka berdasarkan tingkat pendidikan responden penelitian yang terbanyak adalah yang berpendidikan sarjana lengkap (S1). Disini diharapkan pendidikan yang dimiliki responden diharapkan mereka mampu memahami arti penting dalam masalah pengembangan objek wisata di Kabupaten Siak.

B. Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Mengacu pada visi Kabupaten Siak 2021 yaitu “Terwujudnya Kabupaten Siak sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa “Maka Dinas

Pariwisata Kabupaten Siak mempunyai keinginan untuk mendukung kebijakan pencapaian visi Kabupaten Siak 2021 ditetapkan sebagai “Terwujudnya Kabupaten Siak menjadi pusat kebudayaan melayu dan kota wisata yang bernuansa melayu berlandaskan iman dan takwa.

Pelaku utama dalam melancarkan/terlaksananya pengembangan objek wisata harus di dukung oleh semua pihak, maksudnya pemerintah, pengusaha, masyarakat bersama-sama menjadi Kabupaten Siak kota wisata yang bernuansa melayu terutama di tempat objek wisata, sarana wisata dan event pariwisata.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu focus dan menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Misi merupakan suatu pernyataan, tujuan organisasi yang diwujudkan dalam produk pelayanan, kebutuhan yang dapat dicapai dan diukur, nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita dimasa mendatang atau sesuatu yang di embank oleh inas pariwisata Kabupaten Siak. Dan misi Dinas Pariwisata yaitu “Menjadikan tempat wisata dan hiburan bebas dari perjudian (miras, narkoba, menggali, melestarikan, mengembangkan potensi objek wisata, meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak pengusaha dalam mewujudkan sadar wisata.

Pada dasarnya terciptanya suatu iklim kehidupan yang sehat, makmur, dinamis dan aman adalah dambaan bagi setiap manusia dimanapun berada, telebih lagi di Kabupaten Siak. Namun kadangkala berbagai keinginan tersebut dalam

tataran praktis tidak selamanya berbanding lurus dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Promosi

Istana Siakyang merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Siak sering melakukan suatu kegiatan seperti festival Istana Siakyang bertujuan untuk melakukan promosi dan memberitahukan pada masyarakat tentang keberadaan dari Istana Siak ini. Adapun beberapa kegiatan yang pernah dilakukan dalam festival Istana Siak antara lain : lomba masak antar ibu-ibu se Kabupaten Siak, lomba lagu melayu, lomba busana melayu, lomba melukis dan mewarnai, lomba band antar pelajar, lomba kompiang dan lain-lainnya yang bertujuan untuk mempromosikan Istana Siak.

Festival Istana Siak ini sebenarnya sudah sangat lama dilakukan oleh pemerintah kota karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan rutin untuk memperkenalkan Istana Siak dan sampai saat ini kegiatan tersebut masih dilakukan namun saat ini festival Istana Siak dilakukan lebih sebagai salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Siak. Jadi efektivitasnya masih cukup baik.

Dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Siak ini tidak terlepas dari keberadaan Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata. Maka dari itu peranan dari Dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kabupaten Siak tentang potensi wisata yang ada.

Seperti diketahui bahwa pengembangan dari Istana Siak ini belum dilakukan secara optimal, yang mana terlihat sarana pendukung seperti kantin belum lengkap, adanya serta tingkat keamanan bagi pengunjung juga tidak terjamin adanya karena masih ditemui beberapa oknum pemuda yang mabuk mabukan serta meminta uang terhadap pengunjung, maka selanjutnya dapat dilihat tanggapan responden berikut ini tentang efektifitas.

Tabel V.4 Tanggapan Responden Tentang Promosi

Item pertanyaan	Kriteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
a. Melalui media cetak	21	20	17	58
b. Melalui media sosial	20	25	12	58
Jumlah	41	45	29	116
Rata-rata	20	23	15	58
Persentase	34,48%	39,65%	25,86%	100%
Standar kategori	34-66%			
Criteria pengukuran	cukup baik			

Sumber : Olahan Data peneliti 2017

Dengan melihat data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan baik ada 20 orang dan yang menyatakan cukup baik ada 23 orang serta yang menyatakan kurang baik ada 15 dari tanggapan pengelola bahwa sarana yang ada di Istana Siak telah cukup baik karena telah ada media cetak dan media sosial yang mempromosikan istana siak sehingga bisa diketahui oleh masyarakat baik yang ada di Siak sendiri maupun yang berada di seluruh Indonesia bahkan dunia, selain itu dengan adanya media sosial maka promosi bisa dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran serta mudah di baca oleh setiap masyarakat begitu juga dengan biaya yang lebih murah dan terjangkau.

Sedangkan dari tanggapan pengunjung diketahui masih media cetak yang ada kurang mempromosikan kondisi istana siak yang sebenarnya yaitu bagaimana kondisi parkir serta istem pengamanannya bagaimana dan apa saja yang tersedia di dalam Istana siak nyaris belum ada secara jelas di gambarkan dalam media cetak.

Dan untuk hiburan masih belum rutin dilakukan karena hanya sekali seminggu saja kegiatan ini dilakukan dan mengakibatkan kekosongan panggung hiburan yang ada.

Maka dengan demikian dari hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola Istana Siak diketahui Istana Siak telah dilakukan pengembangan sedemikian rupa karena setiap sarana yang telah ada dikembangkan begitu juga dengan media sosial dan media cetak. Hal ini bertujuan untuk menambah kenyamanan dari pengunjung yang masuk ke Istana Siak.

Begitu juga dengan pementasan/lomba yang di adakan memang sangat baik disambut oleh pengunjung. Hal ini terlihat dari banyaknya perlombaan yang diikuti oleh para peserta. Adapun pementasan/perlombaan yang sering di adakan Dinas Pariwisata yaitu :

- a) Lomba lagu melayu
- b) Lomba masakan melayu
- c) Lomba melukis dan mewarnai
- d) Lomba kompang dan busana melayu
- e) Lomba band antar pelajar
- f) Lomba pacu sampan

Pengembangan di objek wisata Istana Siak belum berjalan sebagai mana mestinya karena masih kekurangan anggaran untuk dilakukan lebih lanjut. Dilihat dari efektifitas yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai jawabannya belum bisa tercapai karena masih banyak lagi pembenahan disana sini seperti

hiburan harus dilakukan setiap hari, jangan pada hari minggu saja. Dan pengembangan yang fisik dengan non fisik harus sejalan. Baru bisa dikatakan pengembangan objek wisata dapat dikatakan baik.

Berdasarkan data sekunder yang di peroleh maka dapat diketahui bahwa :

Tabel V.5 Efektifitas Program promosi objek Wisata pada Seksi Promosi Objek Wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak

No	Program	Hasil
1	Pelayanan administrasi perkantoran	Terlaksananya administrasi perkantoran
2	Peningkatan sarana dan prasarana pendukung	-

Sumber :Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak, 2017

Dari data sekunder yang di peroleh diketahui bahwa pembagian tugas yang dilakukan pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kabupaten Siak, belum sesuai dengan hasil data primer yang di peroleh dari responden karena belum adanya peningkatan sarana pendukung kerja yang baik.

Sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat maka dapat disimpulkan yang mana jawaban responden sebesar 34% berada antara 33-66% dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari indikator Obyek daya' tarik wisata (Attraction) dapat dikategorikan cukup baik.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam kriteria yang dimaksud Dunn adalah dengan pertanyaan seberapa jauh pencapaian hasil yang di inginkan memecah masalah. Se jauh ini pencapaian hasilnya masih belum mencapai hasil yang begitu cukup karena biaya dalam pengembangan objek wisata Istana Siak masih banyak diperlukan untuk pembenahan objek wisata dan penggalian potensi wisata Istana Siak.

Dan untuk membantu berjalan pengembangan objek wisata Istana Siak sebenarnya sangat dipengaruhi atau di dukung oleh kita semua baik itu pemerintah pihak swasta dan partisipasi pengunjung atau masyarakat akan pentingnya pengembangan objek wisata untuk potensi yang ada di daerah bergerak dibidang objek wisata.

Untuk melihat tanggapan responden tentang kecukupan dalam pengembangan objek wisata Istana Siak yaitu

TablVI.6 Tanggapan Responden Tentang Aksesibilitas

Item pertanyaan	kriteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
a) Jalur laut	25	31	2	58
b) Jalur darat	24	33	1	58
Jumlah	49	64	1	116
Rata-rata Persentase	25	32	1	58
	43,10	55,17	1,72	100
Standar kategori	33-66%			
Criteria pengukuran	Cukup baik			

Sumber : Hasil Olahan Data penelitian, 2017

Dengan melihat tabel di atas maka jawaban responden terhadap Aksesibilitas pencapaian hasil dalam memecahkan masalah yaitu cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengemukakan baik 25 orang sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 32 orang sehingga dapat dilai bahwa proses untuk pencapaian pengembangan objek wisata Istana Siak masih perlu kecukupan yang banyak baik itu dana dan kecukupan partisipasi dari semua

pihak. Sehingga betul-betul pengembangan yang punya kecukupan baik jalan yang bagus, arah parkir yang aman dan kenyamanan untuk hiburan dan perlombaan.

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola Istana Siak diketahui Istana Siak telah cukup dilakukan pengembangan aksesibilitas yang mendukung dengan adanya istana siak ini adalah dengan di bukanya perhotelan yang berada di seputaran Kabupaten Siak yang bertujuan untuk menambah kenyamanan bagi wisatawan dalam berkunjung selain itu juga dengan semakin baiknya jalan menuju istana siak yang diaspal dengan baik serta tersedianya restoran dan tempat makan bagi pengunjung yang letaknya tidak jauh dari lokasi Istana siak hal ini berguna bagi peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Siak khususnya Istana siak.

Sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat maka dapat disimpulkan yang mana jawaban responden sebesar 43% berada antara 33-66% dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari indikator efektivitas dapat dikategorikan cukup baik

3. Pengembangan kawasan pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata disini dimaksudkan dengan apakah biaya manfaat di distribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok berbeda. Jadi belum bisa dikatakan ada pemerataan untuk setiap sarana/prasarana

Untuk melihat tanggapan responden tentang pemerataan dalam pengembangan objek wisata Istana Siak yaitu :

Tabel V.7 Tanggapan Responden Pengembangan kawasan pariwisata

Item pertanyaan	Criteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
Fasilitas Penunjang	35	21	2	58
Fasilitas Pendukung	27	26	5	58
Jumlah	62	47	7	116
Rata-rata	31	24	3	58
Persentase	53,44	40,51	3,44	100
Standar Kategori	66-100%			
Kriteria	Baik			

Sumber : Data Olahan 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap Istana Siak baik, hal ini dapat dari jawaban responden yang mengemukakan baik 31 orang dengan persentase 53,44 %, sedangkan untuk jawaban cukup baik 24 orang dengan persentase 40,51 % untuk jawaban kurang baik 2 orang dengan persentase 3,44 % sehingga dapat dinilai bahwa proses perataan terhadap pembenahan dan pembuatan sarana prasarana di Istana Siak baik.

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola Istana Siak diketahui Istana Siak peran dalam pengembangan dilakukan sesuai dengan rencana semula

Sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat maka dapat disimpulkan yang mana jawaban responden sebesar 53,44% berada antara 66-100% dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari indikator Amenitas (Amenities) dapat dikategorikan baik

4. Produk Wisata

Produk wisata disini yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan pengunjung atau kelompok tertentu. Dalam hal ini tentu saja dirasakan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola cukup memuaskan, karena dengan kebijakan pengembangan Istana Siak merupakan responsivitas yang bisa menuju ke arah

pengembangan yang lebih baik lagi. Agar semua pihak yaitu dari pemerintah, masyarakat atau swasta dapat juga mendukung pengembangan objek wisata Istana Siak ini. Karena pengembangan objek wisata dapat berkembang dengan cepat harus di dukung oleh kita semua.

Tabel V.8 Tanggapan Responden Tentang Produk Wisata

Item pertanyaan	kriteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
Pendukung kegiatan	25	31	2	58
Cenderamata	24	33	1	58
Jumlah	49	64	1	116
Rata-rata	25	32	1	58
Persentase	43,10	55,17	1,72	100
Standar kategori	33-66%			
Criteria pengukuran	Cukup baik			

Sumber Hasil Penelitian 2017

Dengan melihat tabel diatas maka jawaban responden terhadap adanya responsivitas kebijakan untuk pengembangan Istana Siakoleh Dinas Pariwisata maka yang menyatakan baik 19 orang dengan persentase 28%, yang menyatakan cukup baik 34 orang dengan persentase 51 % dan yang menyatakan kurang baik 15 dengan persentase 21%. Maka dengan demikian responsivitas semua pendukung kemajuan pengembangan dapat menuju kearah yang lebih baik lagi karena di dukung oleh jalan yang mendukung dengan telah di aspal, arah parkir yang dekat dengan sarana hiburan biar pengunjung merasa kenyamanan dan keamanan dapat terjaga walaupun masih nampak parkir yang tidak teratur. Jadi hiburan yang ditonton dan dipentaskan / lomba yang dilihat benar-benar dapat

memuaskan penonton. Walaupun jalan masuk sangat jauh jaraknya dan yang belum bisa begitu baik ditambah lagi hiburannya sering kosong karena terkadang hanya hari minggu saja.

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola Istana Siak diketahui Istana Siak telah ada cenderamata yang baik untuk di beli oleh pengunjung hal ini dilakukan pengelola untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, selain itu pendukung kegiatan di Istana Siak juga ada tertata dengan baik seperti tangga penghubung dan adanya guide didalam istana.

Sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat maka dapat disimpulkan yang mana jawaban responden sebesar 43,10% berada antara 33-66% dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari indikator efektifitas dapat dikategorikan cukup baik

5. Sumberdaya Manusia

Kelembagaan (Institutions) dalam pengembangan Istana Siak disini dikatakan cukup layak untuk dikembangkan karena dalam pengembangan objek wisata Istana Siak hasil/tujuan yang benar di inginkan guna penggalian potensi wisata yang ada di Kabupaten Siak. Karena selama ini objek wisata yang ada di Kabupaten Siak lebih menonjol objek wisata belanja. Jadi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk pengembangan objek wisata dimana Dinas Pariwisata sebagai Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka membantu Bupati di bidang pariwisata. Dan saat ini yang paling tepat pengembangan objek wisata yaitu pengembangan objek wisata Istana Siak, yang bisa jadi potensi wisata di Kabupaten Siak. Dibantu dengan adanya penunjang-penunjang sarana dan prasarana yang ada disediakan dan semua masih

dikatakan layak untuk dipergunakan dan Istana Siak memang layak untuk dikembangkan.

Tabel V.9 Tanggapan Responden Tentang Sumberdaya Manusia

Item pertanyaan	Kriteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
- Kewenangan pemerintah	21	20	17	58
- Tanggung jawab pemerintah	20	25	12	58
Jumlah	41	45	29	116
Rata-rata	20	23	15	58
Persentase	34,48%	39,65%	25,86%	100%
Standar kategori	34-66%			
Criteria pengukuran	cukup baik			

Sumber :Hasil Penelitian Lapangan 2017

Dengan melihat table diatas maka jawaban responden terhadap Kelembagaan (Institutions) pengembangan objek wisata Istana Siak yaitu yang menjawab baik ada 20 orang dengan persentase 34,48 sedangkan yang menjawab cukup baik ada 23 orang dengan persentase 39,65 dan yang menjawab kurang baik ada 15 orang dengan persentase 25,86 % sehingga dengan adanya kebijakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Istana Siak. Kelayakan kebijakannya sangat tepat hal ini bisa dilihat dari kelayakan tempatnya yang jalan menuju Istana Siak harus bias dijangkau pengunjung dengan arah parkir yang teratur dapat diharapkan para pengunjung bisa menjangkau sarana hiburan yang disediakan dan diperhatikan, apakah sarana hiburan layak/pantas untuk para pengunjung gunakan atau dilihat. Sehingga para pengunjung merasa kenyamanan

berwisata yang aman dengan tidak adanya preman-preman yang meminta-minta uang di tengah jalan dan pengunjung dapat menikmati hiburan yang disediakan oleh pengelola dan Dinas Pariwisata. Dengan ditambah pementasan atau lomba-lomba yang menambah daya tarik dan kemeriahan ditempat objek wisata Istana Siak.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola yaitu PD Pembangunan kebijakan dan prasarana yang ada di Istana Siak untuk menunjang keselamatan pengunjung dan menambah daya tarik pengunjung.

Walaupun jalan menuju Istana Siak jauh, tetapi di usahakan dengan pengaspalan semua areal jalan 5 meter lebarnya dengan mengusahakan arah parkir yang agak dekat dengan pengunjung. Memang tidak teratur, tetapi di usahakan dapat mengupayakan kenyamanan pengunjung untuk menikmati daya tarik wisata Istana Siak sambil menikmati hiburan dengan sarana hiburan yang bermacam-macam walaupun pengunjung mengeluh kenapa hanya untuk hari minggu atau pas di adakan festival Istana Siak saja di adakan organ tunggal dan perlombaan/pementasan.

Jadi sering terjadi kekosongan pentas dan hiburan. Jadi kelayakan pengembangan Istana Siak memang belum optimal. Masih perlu pembenahan dan penggalan potensi yang ada lagi di Istana Siak. Maka kelayakannya cukup baik dikembangkan lagi menjadi potensi wisata di Kabupaten Siak.

6. Kampanye Sadar Wisata

Kampanye sadar wisata disini yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan pengunjung atau kelompok tertentu. Dalam hal ini tentu saja dirasakan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola cukup memuaskan, karena dengan kebijakan

pengembangan Istana Siak merupakan responsivitas yang bisa menuju ke arah pengembangan yang lebih baik lagi. Agar semua pihak yaitu dari pemerintah, masyarakat atau swasta dapat juga mendukung pengembangan objek wisata Istana Siak ini. Karena pengembangan objek wisata dapat berkembang dengan cepat harus di dukung oleh kita semua.

Tabel V.10 Tanggapan Responden Tentang kampanye sadar Wisata

Item pertanyaan	kriteria jawaban			Jumlah %
	Baik	Cukup baik	Kurang baik	
Ikut sertakan masyarakat	25	31	2	58
Dilakukan setiap tiga bulan sekali	24	33	1	58
Jumlah	49	64	1	116
Rata-rata	25	32	1	58
Persentase	43,10	55,17	1,72	100
Standar kategori	33-66%			
Criteria pengukuran	Cukup baik			

Sumber Hasil Penelitian 2017

Dengan melihat tabel diatas maka jawaban responden terhadap adanya responsivitas kebijakan untuk pengembangan Istana Siak oleh Dinas Pariwisata maka yang menyatakan baik 19 orang dengan persentase 28%, yang menyatakan cukup baik 34 orang dengan persentase 51 % dan yang menyatakan kurang baik 15 dengan persentase 21%. Maka dengan demikian responsivitas semua pendukung kemajuan pengembangan dapat menuju kearah yang lebih baik lagi karena di dukung oleh jalan yang mendukung dengan telah di aspal, arah parkir yang dekat dengan sarana hiburan biar pengunjung merasa kenyamanan dan keamanan dapat terjaga walaupun masih nampak parkir yang tidak teratur. Jadi

hiburan yang ditonton dan dipentaskan / lomba yang dilihat benar-benar dapat memuaskan penonton. Walaupun jalan masuk sangat jauh jaraknya dan yang belum bisa begitu baik ditambah lagi hiburannya sering kosong karena terkadang hanya hari minggu saja.

Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan pengelola Istana Siak diketahui Istana Siak telah ada cenderamata yang baik untuk di beli oleh pengunjung hal ini dilakukan pengelola untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, selain itu pendukung kegiatan di Istana Siak juga ada tertata dengan baik seperti tangga penghubung dan adanya guide didalam istana.

Sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat maka dapat disimpulkan yang mana jawaban responden sebesar 43,10% berada antara 33-66% dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari indikator efektifitas dapat dikategorikan cukup baik

Tabel V.11 Rekapitulasi tanggapan Responden dari Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Indikator	Kategori Jawaban			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang baik	
Item yang di nilai				
Promosi	20	23	15	58
Aksebilitas	25	32	1	58
Pengembangan kawasan	31	24	3	58
Produk wisata	25	32	1	58
Sumberdaya manusia	20	23	15	58
Kampanye sadar wisata	25	32	1	58
Jumlah	146	166	36	348
Rata-rata	24	28	6	58
Persentase%	41%	48%	10%	100%
Standar Kategori		34-66%		
Kriteria pengukuran		Cukup baik		

Sumber : Hasil Olahan Data penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siakdi nilai cukup baik) hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang berjumlah 24 orang dengan rata-rata dengan persentase 41 % mengatakan baik untuk kategori cukup baik berjumlah 48% dengan rata-rata 28. Sedangkan untuk kategori kurang baik berjumlah 6 dengan persentase 10 %. Sehingga dapat dinilai dengan menganalisis kebijakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Istana Siakdi nilai dalam kategori cukup baik hal ini sesuai dengan teknik pengukuran yang ada yaitu Apabila sebagian indikator dilaksanakan atau jawaban responden berada pada kategori terlaksana 34-66% maka dapat dikatakan cukup baik.

Maka hasil observasi penulis diketahui menurut mereka kebijakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Istana Siakdi nilai cukup baik. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk objek wisata Istana Siak. Jadi harus kerja keras lagi.

C. Hambatan-hambatan Analisis Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Peraturan daerah adalah suatu kebijakan public yang dikeluarkan oleh pemerintah Daerah dengan tujuan memberikan pedoman dan sekaligus menjadidi landasan hukum bagi Aparatur pemerintah Daerah dalam mengambil suatu tindakan dan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, namun demikian, di dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kerap kali ditemukan berbagai

kendala-kendala baik dari intern organisasi pemerintah maupun berasal dari factor lingkungan organisasi pemerintah daerah tersebut.

Adapun hambatan dalam implementasi dari kebijakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Siak (studi kasus objek wisata Istana Siak) yaitu :

1. Keterbatasan biaya di dalam melakukan pengembangan objek wisata Istana Siak. Untuk melakukan pengembangan sangat membutuhkan danayang besar. Sehingga pengembangan objek wisata Istana Siakbelum optimal.
2. Kurangnya promosi yang dilakukan dan mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan.
3. Akses jalan dan sarana pendukung yang kurang memadai sehingga menimbulkan ketidak nyamanan pengunjung untuk lama di Siak.
4. Masih kurangnya partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata. Masyarakat lebih ke objek wisata Belanja.
5. Sumberdaya manusia yang terbatas dalam pengembangan Istana Siak ini sehingga kurang berjalan dengan baik

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak pada kategori cukup baik yang terlihat dari adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan pengembangannya.

Karena menurut penulis pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum optimal, masih perlu kerja keras lagi. Dinas Pariwisata dalam mempromosikan Istana Siak. Dan perlunya kerja sama yang lebih keras lagi antara Dinas Pariwisata dan pihak pengelola yaitu PD Pembangunan dan jangan menunggu investor.

Adapun indikator penilaian yang diambil dari kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diketahui masih kurang efektifnya dan minimnya promosi terhadap pengembangan Istana Siak yang mengakibatkan tidak banyaknya kunjungan wisatawan asing dan lokal
2. Akses yang belum memadai sehingga wisatawan tidak lama di kabupaten Siak seperti penginapan dan lainnya.
3. Belum meratanya pengembangan sehingga masih terlihat kosong dan tidak terawat sama sekali dan kotor.

4. Sumberdaya manusia yang belum memadai seperti tidak banyak yang memiliki keahlian dalam bidang wisata sehingga kurang memahami prinsip dalam pengembangan wisata yang baik.
5. Pengembangan Istana Siak memang layak untuk dikembangkan sebagai potensi wisata di Pekanbaru namun karena lokasinya yang jauh dari pemukiman dan sarana pendukung yang minim mengakibatkan pengunjung juga minim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan promosi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara .
2. Diharapkan akses pendukung bagi wisatawan dapat ditingkatkan dan dijaga dengan baik sehingga wisatawan dapat betah dan puas.
3. Produk wisata yang ada perlu dijaga dan ditingkatkan guna peningkatan kunjungan dan pengembangan objek wisata yang lebih baik.
4. Diharapkan sumberdaya perlu ditingkatkan dalam pengembangan wisata guna peningkatan kunjungan wisatawan.
5. Kampanye sadar wisata perlu digalakkan dengan optimal guna peningkatan pengembangan yang lebih baik terutama bagi Istana siak.
6. Keterbatasan biaya di dalam melakukan pengembangan objek wisata Istana Siak. Untuk melakukan pengembangan sangat membutuhkan dana yang besar. Sehingga pengembangan objek wisata Istana Siak belum optimal.

7. Kurangnya promosi yang dilakukan dan mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan.
8. Akses jalan dan sarana pendukung yang kurang memadai sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung untuk lama di Siak.
9. Masih kurangnya partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata. Masyarakat lebih ke objek wisata Belanja.
10. Sumberdaya manusia yang terbatas dalam pengembangan Istana Siak ini sehingga kurang berjalan dengan baik
11. Keterbatasan anggaran sehingga mengakibatkan lambatnya proses pelaksanaan kampanye sadar wisata yang mengakibatkan kunjungan wisata juga berkurang, maka dari itu perlu ditingkatkan kampanye sadar wisata.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Handoko T. Hani, 1997. *Manajemen (edisi 2)*. Yogyakarta. BPFE.
- J. Spillane, James, 2001, *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta Kanisus,.
- Kansil, CST, dan Cristine, 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta, Jakarta Bumi Aksara
- Kunarjo, 1996, *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*, Jakarta PT. Gunung Agung.
- Marpaung. Happy et al, 2002 *Pengantar Pariwisata*, Bandung Alfabeta,
- Moekijat, 2005. *Pengembangan Organisasi*. Bandung Cetakan Ketujuh, Mandar Maju.
- Nawawi, Hadari, 2003, Yogyakarta. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press
- Ngapena, Chafid, 2003, Yogyakarta. *Dasar-Dasar manajemen kepariwisataan alam*, Libery.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. *Kybernologi Beberapa Konstruksi Utama*. Tangerang Banten, Sirao Credentia Center.
- Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta , PT.Gramedia.

- Nugroho D, Riant, 2003, *Kebijakan publik “formulasi implementasi, dan evaluasi”*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Nyoman. S. Pandit, 2004 *Ilmu Pariwisata, PT. Paradya Paramita, PT. Angkasa*, Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Rasyid, M. Riyan, 1998, *Makna pemerintahan: Tinjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*, Jakarta. PT Mutiara Sumbar Widya
- Rasyid, M. Riyan. 2000. *Tugas-tugas Pokok Pemerintah*. Jakarta, Bumi Aksara
- Sarwoto. 1999. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Mandar Maju
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Jakarta Lembaga Penerbit FEUI,
- Soekanto, soerjono, 2001, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo.
- Subarsono, 2008, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Syafiie, Inu Kencana, 2007. *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi*. Bandung, PT. Mandar Maju.
- WahabSalah, 1988, *Pemasaran Pariwisata*, , Bandung Pradya Paramita
- Wibawa, samudra. 1991, *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta Raja Grafindo Persada,
- Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta. PT. Penerbit Angkasa,
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Bupati Nomor 80 Tahun 2016 susunan Organisasi Dinas Pariwisata
Kabupaten Siak



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau